

Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode *Home Room* untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial

Nur Azis Hidayatullah*, Fitria Kasih, Rici Kardo
Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: azizhidayat312@gmail.com
Dikirim: 12-08-2025; Direvisi: 30-08-2025; Diterima: 01-09-2025

Abstrak: Untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik, penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sebelum diberikan bimbingan kelompok menggunakan metode *home room* dan setelah diberikan bimbingan kelompok menggunakan metode *home room* untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik dan menguji efektivitas bimbingan kelompok menggunakan metode *home room* untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik. Pemakaian metode dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan desain *One Group Pretest and Posttests design*, pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data memakai angket, dan teknik analisis data dalam penelitian ini memakai persentase interval serta untuk uji efektivitas memakai uji t. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran perilaku sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik berada pada kategori cukup tinggi, rendah, dan sangat rendah. Gambaran perilaku setelah diberikan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Terdapatnya perbedaan perilaku peserta didik sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* untuk meningkatkan kepekaan sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* berhasil untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik. Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada Guru BK supaya dapat memberikan layanan bimbingan kelompok khususnya dengan memakai metode *home room*.

Kata Kunci: Kepekaan Sosial; Bimbingan Kelompok; Metode *Home Room*

Abstract: The purpose of this study is to describe the behavior before being given group guidance using the home room method to increase students social sensitivity, describe the behavior after given group guidance use the home room method to increase students social sensitivity and test the effectiveness of group guidance use the home room method to increase students social sensitivity. This study use an experimental method using the One Group Pretest and Posttest design research design, the sampling technique is done by purposive sampling technique. The instrument used is a questionnaire, and the data analysis technique in this study uses a percentage interval and for the effectiveness test uses the t test. The results of this study are a description of behavior before being given group guidance using the home room method to increase students' social sensitivity in the category of quite high, low, and very low. The description of behavior after being given group guidance using the home room method to increase students social sensitivity is in the high and very high categories. There are differences in student behavior before and after being given group guidance using the home room method to increase social sensitivity. Thus, it can be concluded that the implementation of group guidance using the homeroom method was successful in increasing students social sensitivity. The results of this study recommend that guidance and counseling teachers provide group guidance services, particularly using the homeroom method.

Keywords: Social Sensitivity; Group Guidance; Home Room Method

PENDAHULUAN

Selama masa remaja, orang mengalami banyak perubahan fisik, mental, dan sosial. Ini adalah masa transisi di mana mereka mencari identitas mereka sendiri. Semua proses interaksi sosial di era digital telah digitalisasi, karena kita semua lahir di era digital. Orang-orang dapat mengirim dan menerima pesan kepada siapa saja tanpa terbatas oleh waktu atau tempat karena proses komunikasi digital tampak lebih sederhana dan bermanfaat. Namun, efek dari kemudahan berkomunikasi dan berinteraksi melalui media sosial membuat remaja lebih cenderung menunjukkan perilaku anti sosial dengan menyendiri bersama alat komunikasinya dari pada berinteraksi dengan lingkungannya secara langsung.

Tondok (2012) menjelaskan bahwa kepekaan sosial adalah proses yang dipelajari melalui pengalaman individu, bukan bakat bawaan. Pengalaman seseorang pada dasarnya berasal dari interaksi dengan orang lain, dapat berasal dari keluarga, teman sebaya, komunitas, dan lingkungan sekolah. Terdapat tiga dimensi kepekaan sosial: (a) *Empathy*, yang berarti memahami perasaan orang lain dan memberikan perhatian secara aktif terhadap masalah orang lain. (b) *Organizational Awareness*, yang berarti membaca kondisi emosional kelompok dan kekuatan hubungan. (c) *Service Orientation*, yang berarti mengenal dan memenuhi kebutuhan orang lain. Selain itu, dalam era digitalisasi saat ini, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan kepekaan sosial remaja.

Bimbingan dan konseling menurut Kasih (2012) adalah proses memberikan bantuan kepada seseorang untuk mencapai tujuan perkembangannya sehingga mereka dapat mencapai perkembangan terbaik mereka. Bimbingan dan konseling adalah komponen penting yang mendukung keberhasilan program pendidikan di sekolah. Bimbingan dan konseling berkualitas tinggi diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan untuk pengembangan diri yang optimal. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling komprehensif adalah bimbingan kelompok.

Menurut Moranita et al., (2022), bimbingan kelompok adalah jenis layanan bimbingan yang diberikan oleh seorang konselor atau Guru BK untuk membantu seseorang berkembang secara optimal dan sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan nilai-nilai yang dianutnya. Bimbingan kelompok memungkinkan perubahan sikap seseorang secara langsung. Bimbingan kelompok memiliki berbagai macam metode, dalam penelitian ini, peneliti memakai metode *home room*.

Menurut Rahmania et al., (2021) *home room* adalah upaya untuk menciptakan suasana yang hangat, akrab, dan menyenangkan seperti suasana keluarga saat mengadakan pertemuan kelompok dengan konseli. Sebagai metode, *home room* berarti cara mengatur pertemuan kelompok dimana hubungan antar anggota kelompok penuh dengan kehangatan dan keakraban seperti dalam keluarga yang menyenangkan. Diharapkan bahwa konseli akan lebih mudah berbicara, termasuk membahas masalah mereka.

Berdasarkan hasil penelitian Ni'mah et al., (2024) tentang Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Home Room* untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial pada Mahasantri Ibnu Katsir 2 Jember, diketahui kepekaan sosial mahasantri sebelum *treatment* memakai metode *home room* terdapat 8 peserta didik terkategori kepekaan sosial rendah, kemudian diberlakukan 4 kali *treatment*. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah aspek-aspek kepekaan sosial yaitu *perspective taking*, *fantasy*, dan *emphatic concern*. Hasilnya ada kenaikan skor setelah diberlakukan *treatment*.



Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai Asymsig (2 tailed) yaitu 0,001 dibawah 0,05 yang membuktikan hipotesis H_a diterima. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa intervensi dalam bentuk bimbingan kelompok metode *home room* mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan kepekaan sosial pada individu.

Berdasarkan hasil penelitian Ni'mah et al., (2024) menyatakan bahwasannya bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* efektif untuk meningkatkan kepekaan sosial Mahasantri di Pondok Pesantren Ibnu Katsir 2 Jember. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mencoba bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* untuk meningkatkan kepekaan sosial pada peserta didik di sekolah dengan mengukur dari aspek yang berbeda yaitu fokus pada dimensi kepekaan sosial yang meliputi *empathy*, *organizational awareness*, dan *service orientation*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran perilaku sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok menggunakan metode *home room* untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik, serta menguji efektivitas bimbingan menggunakan metode *home room* untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Putri, et al., (2023) dalam eksperimen, peneliti mencoba suatu konsep, tindakan, atau metode untuk mengetahui apakah efeknya pada subjek yang mengalaminya. Selanjutnya Putri, et al., (2023) juga mengatakan bahwa "*to experiment is to try, to look for, to confirm*" eksperimen berarti mencoba, mencari dan mengkonfirmasi atau membuktikan. Sedangkan Yusuf (2018) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang dirancang untuk membedakan peristiwa atau peristiwa dari pengaruh luar. Desain penelitian ini memakai desain *One Group Pretest* dan *Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik Fase F5 SMAN 12 Padang dengan teknik penarikan sampel memakai teknik *purposive sampling* yang berjumlah sebanyak 11 orang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai presentase kelas interval dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menggambarkan bahwa kepekaan sosial peserta didik di Fase F5 SMAN 12 Padang mengalami peningkatan seperti berikut:

1. Gambaran Perilaku Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Memakai Metode *Home Room* untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Peserta didik (*pretest*)

Hasil perolehan data tingkat kepekaan sosial peserta didik Fase F5 SMAN 12 Padang dapat dilihat pada tabel berikut :

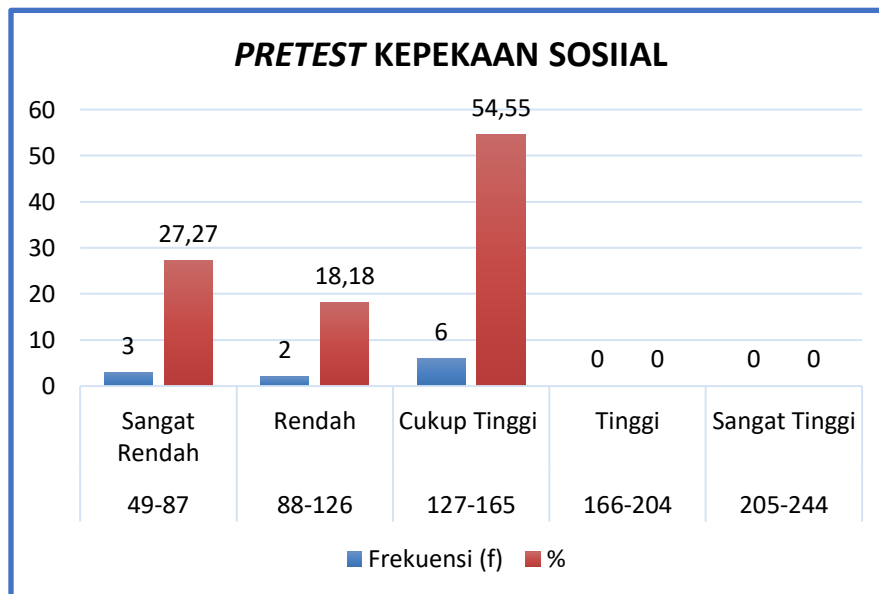


Tabel 1. Pengkategorian Skor Tingkat Kepekaan Sosial Peserta didik Sebelum Mendapatkan Bimbingan Kelompok dengan Memakai Metode *Home Room* di Fase F5 SMAN 12 Padang (*pretest*)

KLASIFIKASI	KATEGORI	FREKUENSI	%
205-244	Sangat Tinggi	0	0
166-204	Tinggi	0	0
127-165	Cukup Tinggi	6	54,55
88-126	Rendah	2	18,18
49-87	Sangat Rendah	3	27,27
		11	100,00

Berdasarkan tabel pengkategorian di atas, nampak bahwa dari 11 orang peserta didik yang telah ditetapkan sebagai sampel pada Fase F5, sebanyak 3 orang (27,27%) peserta didik memiliki tingkat kepekaan sosial pada kategori sangat rendah, 2 orang (18,18%) peserta didik memiliki tingkat kepekaan sosial pada kategori rendah dan 6 orang (54,55%) peserta didik memiliki tingkat kepekaan sosial pada kategori cukup tinggi.

Skor tingkat kepekaan sosial peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* di Fase F5 SMAN 12 Padang, dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 1. Diagram *Pretest* Tingkat Kepekaan Sosial Peserta didik

Berdasarkan diagram di atas, nampak bahwa peserta didik pada *pretest* yang berjumlah 3 orang memiliki tingkat kepekaan sosial pada kategori sangat rendah sebanyak 27,27%, 2 orang memiliki tingkat kepekaan sosial pada kategori rendah sebanyak 18,18% dan 6 orang memiliki tingkat kepekaan sosial pada kategori cukup tinggi sebanyak 54,55% sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room*. Berikut adalah perolehan skor tingkat kepekaan sosial peserta didik sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok memakai metode *home room* (*Pretest*):

Tabel 2. Perolehan Skor Kepekaan Sosial Sebelum Dilaksanakan Bimbingan Kelompok (*Pretest*)

NAMA	SKOR	KATEGORI
SFN	75	Sangat Rendah
NLS	154	Cukup Tinggi
RA	165	Cukup Tinggi
NS	164	Cukup Tinggi
WS	165	Cukup Tinggi
RM	150	Cukup Tinggi
RR	162	Cukup Tinggi
GPN	100	Rendah
ABR	90	Rendah
FAP	70	Sangat Rendah
RPY	80	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 2, dapat digambarkan bahwa ini adalah data *pretest* kelompok eksperimen yang terdapat 6 orang anggota kelompok NLS, RA, NS, WS, RM, dan RR memiliki tingkat kepekaan sosial pada kategori cukup tinggi, sebanyak 2 orang anggota kelompok GPN dan ABR memiliki tingkat kepekaan sosial pada kategori rendah, sebanyak 3 orang anggota kelompok SFN, FAP, dan RPY dengan tingkat kepekaan sosial pada kategori sangat rendah.

2. Gambaran Perilaku Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Memakai Metode *Home Room* untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Peserta didik (*Posttest*)

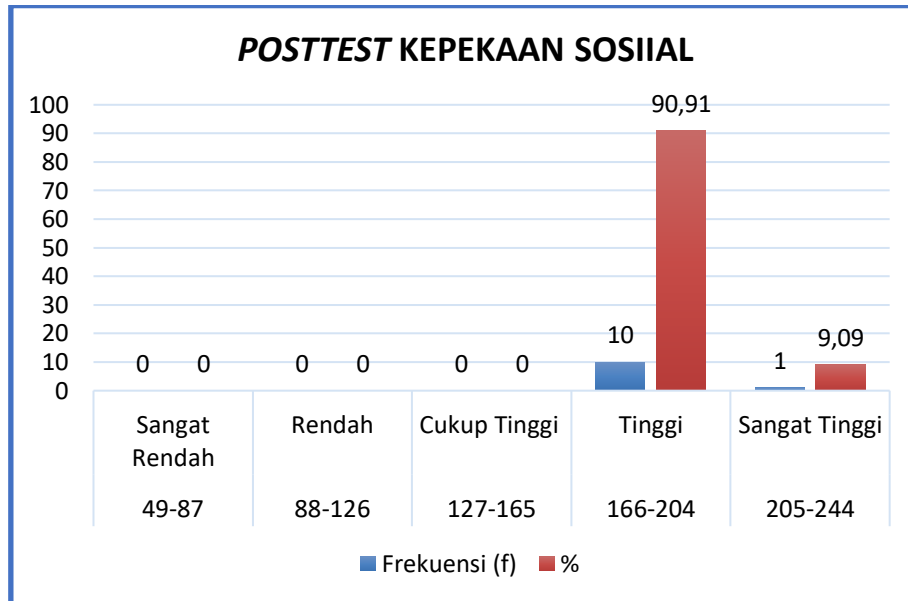
Hasil perolehan data tingkat kepekaan sosial peserta didik Fase F5 SMAN 12 Padang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Pengkategorian Skor Tingkat Kepekaan Sosial Peserta didik Setelah Mendapatkan Bimbingan Kelompok dengan Memakai Metode *Home Room* di Fase F5 SMAN 12 Padang (*posttest*)

KLASIFIKASI	KATEGORI	FREKUENSI	%
205-244	Sangat Tinggi	1	9,09
166-204	Tinggi	10	90,91
127-165	Cukup Tinggi	0	0
88-126	Rendah	0	0
49-87	Sangat Rendah	0	0
		11	100,00

Berdasarkan Tabel 3 pengkategorian di atas, nampak bahwa dari 11 orang peserta didik yang dipilih sebagai sampel pada Fase F5, sebanyak 10 orang (90,91%) dengan tingkat kepekaan sosial pada kategori tinggi dan 1 orang (9,09%) dengan tingkat kepekaan sosial pada kategori sangat tinggi.

Skor tingkat kepekaan sosial peserta didik sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* di Fase F5 SMAN 12 Padang, dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram *Posttest* Tingkat Kepekaan Sosial Peserta didik

Berdasarkan diagram di atas, nampak bahwa peserta didik pada *posttest* yang berjumlah 10 orang dengan tingkat kepekaan sosial pada kategori tinggi sebanyak 90,91% dan 1 orang dengan tingkat kepekaan sosial pada kategori sangat tinggi 9,09 setelah diberikan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room*. Berikut adalah perolehan skor tingkat kepekaan sosial peserta didik sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok memakai metode *home room* (*Posttest*) :

Tabel 4. Perolehan Skor Kepekaan Sosial Sesudah Dilaksanakan Bimbingan Kelompok (*Posttest*)

NAMA	SKOR	KATEGORI
SFN	210	Sangat Tinggi
NLS	185	Tinggi
RA	180	Tinggi
NS	194	Tinggi
WS	181	Tinggi
RM	180	Tinggi
RR	168	Tinggi
GPN	185	Tinggi
ABR	191	Tinggi
FAP	202	Tinggi
RPY	205	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4, dapat digambarkan bahwa ini adalah data *posttest* kelompok eksperimen yang terdapat 10 orang anggota kelompok NLS, RA, NS, WS, RM, RR, GPN, ABR, FAP, dan RPY memiliki tingkat kepekaan sosial pada kategori tinggi, sebanyak 1 orang SFN, memiliki tingkat kepekaan sosial pada kategori sangat tinggi.

3. Gambaran Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Memakai Metode *Home Room* untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Peserta didik

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan Microsoft Exel dapat diketahui bagaimana keefektivitasan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home*

room untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik Fase F5 SMAN 12 Padang sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis T-Test Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Memakai Metode *Home Room* untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Peserta didik Fase F5 SMAN 12 Padang

T-TEST: PAIRED TWO SAMPLE FOR MEANS		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Mean</i>	125	189.18
<i>Variance</i>	169.56	159.36
<i>Obsevation</i> s	11	11

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan *Microsoft Excel* dapat dilihat pada tabel 5, bahwa adanya perbedaan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik Fase F5 SMAN 12 Padang. Dilihat dari kolom *Mean* sebelum melakukan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik adalah 125 dengan *Variance* untuk peserta didik tersebut adalah 169.56 kemudian yang dijadikan sebagai responden sebanyak 11 orang.

Dilihat lagi pada kolom *Mean* setelah diberikan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik menjadi 189.18 dengan *Variance* untuk peserta didik adalah 159.36, kemudian jumlah peserta didik yang dijadikan sebagai responden sebanyak 11 orang. Artinya pelaksanaan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* dapat meningkatkan kepekaan sosial peserta didik Fase F5 SMAN 12 Padang.

Terdapatnya perbedaan kepekaan sosial pada peserta didik sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* untuk meningkatkan kepekaan sosial pada peserta didik yang mana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Paired Two Sample for Means

T-TEST: PAIRED TWO SAMPLE FOR MEANS		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Mean</i>	125	189.18
<i>Variance</i>	169.56	159.36
<i>Obsevation</i> s	11	11
<i>Pearson Correlation</i>	-0.780648848218637	
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0	
<i>Df</i>	10	
<i>T Stat</i>	-4.12223154412294	
<i>P(T<=t) one-tail</i>	0.00103485089623967	
<i>t Critical one-tail</i>	1.81246112281168	
<i>P(T<=t) two-tail</i>	0.00206970179247933	
<i>t Critical two-tail</i>	2.22813885198627	

Berdasarkan hasil uji perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* rata-rata melalui program *Microsoft Excel* dapat nampak dari tabel 6 bahwasannya hasil analisis menunjukkan bahwa nilai dari t sebesar 0.0020 dengan nilai r tabel 0.6021 dengan derajat kebebasan 2 pada taraf kepercayaan 95%. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapatnya perbedaan signifikan dari kepekaan sosial peserta



didik Fase F5 SMAN 12 Padang sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room*. Berikut adalah tabel perbandingan tingkat kepekaan sosial peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room*:

Tabel 7. Distribusi Kepekaan Sosial pada Tahapan *Pretest* dan *Posttest*

NAMA	PRETEST		POSTTEST	
	SKOR	KATEGORI	SKOR	KATEGORI
SFN	75	Sangat Rendah	210	Sangat Tinggi
NLS	154	Cukup Tinggi	185	Tinggi
RA	165	Cukup Tinggi	180	Tinggi
NS	164	Cukup Tinggi	194	Tinggi
WS	165	Cukup Tinggi	181	Tinggi
RM	150	Cukup Tinggi	180	Tinggi
RR	162	Cukup Tinggi	168	Tinggi
GPN	100	Rendah	185	Tinggi
ABR	90	Rendah	191	Tinggi
FAP	70	Sangat Rendah	202	Tinggi
RPY	80	Sangat Rendah	205	Tinggi
Jumlah	1375		2081	

Berdasarkan Tabel 7, dapat nampak perbedaan skor tingkat kepekaan sosial sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room*, jumlah skor sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok dengan metode *home room* yaitu 1375 dan jumlah skor sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* yaitu 2081. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* efektif untuk meningkatkan kepekaan sosial.

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai penerapan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik dapat dilihat melalui rekapitulasi hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Bimbingan Kelompok dengan Memakai Metode *Home Room* untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Peserta didik

Variabel/ Indikator	Jumlah Persentase %				
	Sangat Rendah	Rendah	Cukup Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi
Kepekaan Sosial Sebelum diberikan Bimbingan Kelompok dengan Memakai Metode <i>Home room</i>	27.27	18.18	54.55	-	-
<i>Empathy</i>	36.36	18.18	36.36	9	-
<i>Organizational Awareness</i>	27.27	18.18	9	45	-
<i>Service Orientation</i>	27.27	18.18	36	18	-
Kepekaan Sosial Sesudah diberikan Bimbingan Kelompok dengan Memakai Metode <i>Home room</i>	-	-	-	90.91	9.09
<i>Empathy</i>	-	-	-	100	-
<i>Organizational Awareness</i>	-	-	9	82	9
<i>Service Orientation</i>	-	-	-	81.82	18.18



Berdasarkan Tabel *paired to samples for means* di atas dapat dilihat bahwa *mean* dari pengaruh bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik adalah 125 dengan *variance* 169.56 dan kemudian nilai *t* sebesar 0.0020. dengan derajat kebebasan 10. Jika *t* hitung > *t* tabel atau nilai signifikansi uji *t* 0.05 maka disimpulkan bahwa secara individual variable independent berpengaruh signifikan terhadap variable dependen, maka penjelasan yang diperoleh adalah nilai sig. (2-tailed) = 0.0020 < 0.05 berarti pengujian ini signifikan atau diperolehnya perbedaan rata-rata kepekaan sosial sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room*. Artinya adanya perbedaan signifikan dari bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik Fase F5 SMAN 12 Padang.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis Alternatif (*H_a*) diterima karena adanya perbedaan signifikan dari layanan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik Fase F5 SMAN 12 Padang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan adanya peningkatan kepekaan sosial peserta didik di Fase F5 SMAN 12 Padang sebelum dan sesudah diberikannya bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa kepekaan sosial peserta didik di Fase F5 SMAN 12 Padang mengalami peningkatan yang digambarkan sebagai berikut:

1. Gambaran Perilaku Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Memakai Metode *Home Room* untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Peserta didik

Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan dapat diungkapkan kepekaan sosial peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 54,55%, pada kategori rendah 18,18%, dan sangat rendah dengan persentase 27,27%.

Menurut Pertiwi, et al., (2019) tanggapan seseorang terhadap norma yang berlaku di lingkungannya, termasuk apa yang dianggap baik, buruk, pantas, atau tidak pantas, serta boleh atau tidaknya sikap atau tindakan yang melakukan seseorang terhadap orang lain, dikenal sebagai kepekaan sosial. Oleh karena itu, pendidikan tentang konsep, norma, prinsip, dan nilai sosial diperlukan. Guru BK dapat membantu siswa menjadi lebih peka sosial. Guru BK dapat mengajarkan siswa untuk merasa empati, peduli, dan simpati terhadap orang lain, lingkungan, dan situasi tertentu.

Menurut Hilmi & Apriawan, (2021) kepekaan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan ini adalah lingkungan yang kecil bagi anak, anak mulai belajar berinteraksi dari keluarga akan membawa perkembangan perasaan sosial anak yang pertama, seperti perasaan simpati kepada orang lain.

b. Lingkungan Masyarakat

Ini adalah bagian dari lingkungan yang lebih besar, di mana konsep saling tolong menolong dan kerja sama keluarga akan muncul.



c. Lingkungan Sekolah

Anak-anak di didik untuk tumbuh secara intelektual, emosional, budaya, dan sosial. Mereka juga mulai mengenal teman sebaya untuk memperluas hubungan sosial mereka.

Berdasarkan penjelasan ahli maka dapat disimpulkan bahwa kepekaan sosial adalah reaksi cepat tanggapnya seseorang terhadap apa yang terjadi di lingkungannya. Kepekaan sosial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

2. Gambaran Kepekaan Sosial Peserta didik di Fase F5 SMAN 12 Padang Setelah Mendapatkan Bimbingan Kelompok dengan Memakai Metode Home Room

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat kepekaan sosial peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* di Fase F5 SMAN 12 Padang berada pada kategori tinggi dengan persentase 90,91% dan sangat tinggi 9,09%. Artinya kepekaan sosial peserta didik sudah meningkat, dan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kepekaan sosial peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room*.

Taeteng, (2025) menjelaskan *home room* adalah metode yang menciptakan suasana kekeluargaan di luar jam pelajaran dengan mengadakan pertemuan bersama sekelompok siswa di bawah bimbingan guru bimbingan dan konseling. Tujuan utama dari metode *home room* adalah membuat peserta didik merasa nyaman dalam lingkungan sekolah, meningkatkan rasa nyaman dengan diri sendiri, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, mampu menerima kelebihan dan kekurangan diri, serta meningkatkan konsep diri. Pelaksanaan metode *home room* di sekolah biasanya diorganisir dengan tujuan utama untuk bimbingan kelompok. *Home room* adalah metode yang umum digunakan dan menjadi satu-satunya media panduan bimbingan kelompok yang dilakukan di sekolah menengah. Selain itu, *home room* memiliki potensi sebagai alat bimbingan kelompok yang efektif.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok metode *home room* adalah metode untuk menciptakan suasana keluarga yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok orang di luar kelas untuk membicarakan masalah yang dianggap penting, seperti kegiatan sosial, masalah tata tertib dan moral, pakaian, dan masalah lain diluar sekolah.

3. Gambaran Keektivitasan Bimbingan Kelompok dengan memakai Metode Home Room untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Peserta didik di Fase F5 SMAN 12 Padang

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan melalui *Microsoft Excel* dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kepekaan sosial peserta didik di Fase F5 SMAN 12 Padang. Nampak bahwa rata-rata tingkat kepekaan sosial peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* adalah 125 dan rata-rata tingkat kepekaan sosial peserta didik setelah diberikan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* adalah 189.18. Maknanya ada peningkatan kepekaan sosial peserta didik di Fase F5 SMAN 12 Padang dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room*.

Berdasarkan tabel *paired to samples for means* di atas dapat dilihat bahwa *mean* dari pengaruh bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room*



untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik adalah 125 dengan *variance* 169.56 dan kemudian nilai *t* sebesar 0.0020. dengan derajat kebebasan 10. Jika *t* hitung > *t* tabel atau nilai signifikansi uji *t* 0.05 maka disimpulkan bahwa secara individual variable independent berpengaruh signifikan terhadap variable dependen, maka penjelasan yang diperoleh adalah nilai sig. (2-tailed) = 0.0020 < 0.05 berarti pengujian ini signifikan atau diperolehnya perbedaan rata-rata kepekaan sosial sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room*. Artinya adanya perbedaan signifikan dari bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik Fase F5 SMAN 12 Padang.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Hiiptosis Alternatif (*H_a*) diterima karena adanya perbedaan signifikan dari layanan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik Fase F5 SMAN 12 Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan didapatkan kesimpulan efektivitas bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik di Fase F5 SMAN 12 Padang yaitu:

1. Gambaran kepekaan sosial peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* di Fase F5 SMAN 12 Padang, berada pada kategori sangat rendah, rendah dan cukup tinggi.
2. Gambaran kepekaan sosial peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* di Fase F5 SMAN 12 Padang, berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi.
3. Efektivitas bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* di Fase F5 SMAN 12 Padang, nampak bahwa rata-rata tingkat kepekaan sosial sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* pada kategori sangat rendah, rendah, dan cukup tinggi dan rata-rata kepekaan sosial peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan memakai metode *home room* pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Artinya adanya peningkatan kepekaan sosial peserta didik di Fase F5 SMAN 12 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adison, J., & Suryadi. (2021). Efektifitas Penggunaan Metode Diskusi pada Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta didik. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(10).
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Prenadamedia.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 3(2). 167–178.
- Fitriani, D., Arifin, I. Z., Tajiri, H. (2022). Bimbingan Kelompok dalam Kegiatan Organisasi untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. 10(2).173–192.



- Hidayat, F., Zamroni, E., Sucipto. (2018). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Home Room* untuk Meningkatkan Sikap Anti Seks Bebas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. 1(2).
- Hilmi, Z.M. Apriawan, A. 2021. Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Anak di Desa Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7(7).
- Kasih, F. (2012). Profil Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelayanan Kelompok di SMA Sumatra Barat. *Jurnal Counseling Care*, 1(1).
- Moranita, Y., Kasih, F., Putra, F. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Memakai Metode *Brainstorming* untuk Meningkatkan Perilaku Asertif dengan Teman Sebaya (Studi pada Peserta didik Kelas XI IPS SMAN 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1095–1101.
- Ni'mah, Alfiatin., Wahid Suharmawan, I. R. M. (2024). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Home Room* untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial pada Mahasantri Ibnu Katsir 2 Jember. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04).
- Pertiwi, N. P., Sumarwiyah, & Hidayati, R. (2019). Peningkatan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Home Room* pada Siswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(2).
- Putri, A. D., Ahman., Hilmi, R. S., Almaliyah, S., Permana, S. (2023). Pengaplikasian Uji t dalam Penelitian Eksperimen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika dan Statistika*, 4(3), 1978–1987.
- Rahmania, L., Kasih, F., & Kardo, R. (2021). Model Bimbingan Kelompok dengan Memakai Metode *Home Room* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 2(November), 101–107.
- Taeteng, L.J., Puswiartika, D. Syahrani, R. 2025. Pelaksanaan Teknik *Home Room* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Konseling dan Psikoedukasi*. 10(1).
- Tondok. (2012). *Melatih Kepekaan Sosial Anak*. Surabaya : Harian Surabaya.
- Yusuf, M. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 126.

